

BAB VII

KESIMPULAN

Lingkungan sungai memiliki beberapa ranah estetika yaitu visual, auditori dan taktil. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan desain bantaran sungai bagi perempuan tidak semata mata bertumpu pada aspek visual. Keindahan yang muncul dari bentuk lingkungan buatan dianggap kurang memenuhi preferensi estetika mereka. Bentuk natural dan alami dengan banyak pohon dan vegetasi liar dianggap lebih mewakili citra sungai yang mereka bayangkan memiliki keindahan alami.

Meskipun desain lingkungan buatan berhasil meningkatkan persepsi keindahan kaum perempuan namun hal tersebut bukan merupakan citra yang tergambar di dalam konsep ideal estetika sungai. Suara air yang mengalir alami dan meliuk melalui batu-batu cadas dianggap memberikan nilai estetis bagi sebuah sungai. Hilangnya batu-batu tersebut tidak mengganggu persepsi keindahan mereka namun menghilangkan bentuk ideal citra sungai.

Secara kinetik sungai adalah tempat yang seharusnya dapat digunakan sebagai sarana bermain anak dan rekreasi sehingga perlu memiliki nilai keamanan dan terhindar dari bahaya. Selain itu sungai juga diidealisasikan sebagai lingkungan yang sejuk dan bersih serta memiliki aroma natural dari vegetasi bunga dan tumbuh-tumbuhan di sekitarnya.

Prediktor yang menyebabkan lingkungan sungai dinilai baik dan estetis oleh responden antara lain:

1. Vegetasi dan Bentuk Natural

2. Bentuk Khas dan Unik
3. Bentuk yang *ajeg*
4. Kebersihan
5. Bentuk yang terkontrol



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., & et.al. (2020). Kajian Desain Alun-Alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung. *Buana Sains* , 131-138.
- Hastuti, D. R., & et.al. (2021). Gender Preference on the Quality of landscape aesthetic of Urban Agriculture. *Journal of Socioeconomics and Development*, 57-68.
- Kapugu, H., & et.al. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Penerangan di Taman Kota: Studi Kasus Taman Kesatuan Bangsa Menado. *Media Matrasain*, 14-27.
- Lapenta, F. (2011). Some Theoretical and Methodological Views on Photo-Elicitation. Dalam E. Margolis, & L. (. Pauwels, *Visual Research Methods* (hal. 201-213). Los Angeles: Sage.
- Nurfaida, & et.al. (2019). Assessing scenic beauty of culture-based landscapes in North . *Earth and Environmental Science* , 1-9.
- Primandita, H. F., & Sugiarto, R. (2020). Kajian Persepsi Terhadap Ruang Arsitektur Melalui Media Fotografi : Studi Kasus Kampung Korea Bandung. *Jurnal RISA (Riset Arsitektur)*, 339-349.
- Rendell, J. (2012). Tendencies and Trajectories: Feminist Approaches in Architecture. Dalam C. Greig Crysler, & et.al, *The Sage Handbook of Architectural Theory*. London: Sage Publications Ltd.
- Schaeffer, J., & Carlsson, A.-L. (2014). The Method of Photo Elicitation from a Phenomenological Perspective. *INTERNATIONAL DESIGN CONFERENCE*, 1-10.
- Vanston, J. E., & Strother, L. (2017). Sex Differences in the Human Visual System. *Journal of Neuroscience Research*, 617–625.
- Worth, S. (2001). Feminist Aesthetics. Dalam B. Gaut, & D. M. Lopes, *The Routledge Companion to Aesthetics*. London and New York: Routledge.
- Zimmerman, T. (2011). A Feminist Aesthetics of Nature . *Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* , 173-180.